

**KRITERIA PEMIMPIN MENURUT AL-QUR`AN DAN  
APLIKASINYA PADA MASYARAKAT KEMUKIMAN  
LAMGAROT KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NURSHADIQAH FIQRIA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir

NIM: 341303418



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2018 M / 1439 H

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurshadiqah Fiqria

NIM : 341303418

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan / Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya penulis pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya

Banda Aceh, 22 Desember 2017

Yang menyatakan



Nurshadiqah Fiqria

NIM.341303418

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**NURSHADIQAH FIQRIA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

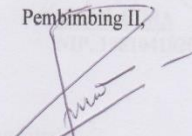
NIM. 341303418

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. Fauzi Saleh, MA**  
NIP. 197405202003121001

Pembimbing II,

  
**Muhammad Zaini, M.Ag**  
NIP. 197202101997031002

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 01 Februari 2018 M  
15 Jumadil Awal 1439 H

Di Darussalam-Banda Aceh

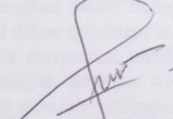
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Fauzi Saleh, MA  
NIP. 197405202003121001

Sekretaris,



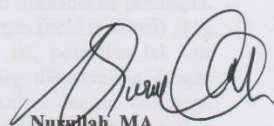
Muhammad Zaini, M.Ag  
NIP. 197202101997031002

Anggota I,



Dr. Andri Nirwana AN, M.Ag  
NIDN. 2101068301

Anggota II,



Nurallah, MA  
NIP. 198104182006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag  
NIP. 197506241999031001

## **KRITERIA PEMIMPIN MENURUT AL-QUR`AN DAN APLIKASINYA PADA MASYARAKAT KEMUKIMAN LAMGAROT KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

Nama : Nurshadiqah Fiqria  
Nim : 341303418  
Tebal Skripsi : 62 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fauzi Saleh, MA  
Pembimbing II : Muhammad Zaini, M.Ag

### **ABSTRAK**

Dalam ruang lingkup yang luas setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Sedangkan dalam ruang lingkup yang lebih spesifik, pemimpin yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah seseorang yang dianggap unggul yang dipilih oleh masyarakat untuk memangku tongkat kekuasaan/kepemimpinan di dalam wilayah tertentu. Al-Qur`an merupakan pedoman hidup manusia sehingga dalam memilih pemimpin pun ada beberapa kriteria yang telah dijelaskan di dalam al-Qur`an. Akan tetapi realita yang terjadi di kalangan masyarakat tidak terlalu memerhatikan kriteria pemimpin yang telah dijelaskan di dalam al-Qur`an. Dengan demikian penelaahan dalam penelitian ini akan berfokus pada kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an, dan sejauh mana pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin serta aplikasinya dalam memilih dan menentukan pemimpin. Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Kemukiman Lamgarot. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan data kepustakaan (*library research*) yang dikumpulkan dengan membaca tematik. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis content. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data lapangan sedangkan teknik analisis content digunakan pada data kepustakaan. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kriteria pemimpin yang disebutkan di dalam al-Qur`an adalah Islam, adil, amanah, dan kuat. Secara garis besar masyarakat Kemukiman Lamgarot sudah memahami kriteria pemimpin yang disebutkan dan dijelaskan di dalam Al-Qur`an hanya saja dari segi pengaplikasiannya, mayoritas masyarakat masih *fifty-fifty* dalam menerapkan pemahaman mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kemukiman Lamgarot belum mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai kriteria pemimpin sebagaimana yang sudah mereka pahami secara utuh.

Kata Kunci: Kriteria Pemimpin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

### Cacatan :

#### 1. Vokal Tunggal

- ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
 ◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
 ◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

#### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
 (و) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tauhid*

#### 3. Vokal Panjang

- (ا) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis diatas) misalnya, برهان ditulis *burhān*

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas) misalnya, توفيق ditulis *taufiq*

(و) (*dammah* dan *waw*) =ū, (u dengan garis diatas) misalnya, معقول ditulis *ma'qūl*

#### 4. *Ta` Marbutah* (ة)

*Ta` Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta` marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تفافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*. دليل الاناية ditulis *Dalīl al-`ināyah*. مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

#### 5. *Syaddah* (تشد)

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

#### 7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (´), misalnya: ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئى ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira`*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Muhammad Saw, keluarganya, beserta para sahabatnya, yang telah mengantarkan umat manusia menuju masa yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Dengan berkat serta rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur`an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*” sebagai tugas akhir yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa/i sebagai sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Dalam tahap penulisan dan penyusunan skripsi ini, pastinya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ribuan rasa terima kasih terutama ayahanda dan ibunda yang telah memberikan do’a dan dorongan untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Saleh, MA dan Bapak Muhammad Zaini, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah sabar, ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, Ibu Zulihafnani, MA selaku



sekretaris prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, juga kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag dan Bapak Hardiansyah A., S.TH.I, M.Hum. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2013, terkhusus kepada Hilal Refiana, Syarifah Salsabila, Raudhatul Jannah Ilyas, Mila Nurhaliza, Putri Balqis, Isra Wahyuni, Muzzalifah, Ida Misni, Asrina Mauli, Uswatun Hasanah, Muttaqin, Wildan Elfadhil, yang telah membantu, memberi saran, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan mereka. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada karyawan Perpustakaan Induk, Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah dan Baiturrahman Banda Aceh, karena telah memberi kemudahan kepada penulis dalam menemukan bahan untuk penulisan skripsi.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kebaikan hati para pembaca untuk dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan kedepannya.

Banda Aceh, 22 Desember 2017

Penulis

Nurshadiqah Fiqria

NIM. 341303418

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Penjelasan Judul .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	16

## BAB II KRITERIA PEMIMPIN DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Kriteria Pemimpin.....	17
B. Kriteria Pemimpin Menurut Para Ulama .....	18
C. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Kriteria Pemimpin .....	23
1. Beragama Islam .....	31
2. Adil .....	32
3. Amanah .....	32
4. Kuat .....	33

### BAB III PEMAHAMAN DAN PENGAPLIKASIAN

A. Profil Kemukiman Lamgarot .....	35
1. Letak geografis Kemukiman Lamgarot .....	35
2. Bentuk demografis Kemukiman Lamgarot.....	37
3. Sosial ekonomi .....	38
4. Pendidikan.....	40
5. Agama dan budaya.....	41
6. Situs sejarah .....	42
7. Pemilih di Kemukiman Lamgarot.....	44
B. Pemahaman Masyarakat Kemukiman Lamgarot Mengenai Kriteria Pemimpin dalam al-Qur`an .....	45
C. Kriteria Pemimpin Menurut Masyarakat Kemukiman Lamgarot .....	50
D. Pengaplikasian Masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam Memilih Pemimpin .....	57

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah desa beserta dusun di Kemukiman Lamgarot.....	35
Tabel 3.2 Batas-batas lokasi Kemukiman Lamgarot .....	36
Tabel 3.3 Perangkat mukim di Kemukiman Lamgarot periode 2004-sekarang .	37
Tabel 3.4 Jumlah penduduk menurut desa dan jenis kelamin.....	37
Tabel 3.5 Keadaan mata pencaharian Kemukiman Lamgarot .....	39
Tabel 3.6 Jumlah sarana pendidikan di Kemukiman Lamgarot.....	40
Tabel 3.7 Jumlah DPT di Kemukiman Lamgarot .....	45
Tabel 3.8 Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai ayat tentang kriteria pemimpin .....	46
Tabel 3.9 Bagaimana pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an secara umum .....	47
Tabel 3.10 Apakah masyarakat Kemukiman Lamgarot memiliki kriteria pemimpin tersendiri .....	51
Tabel 3.11 Perbandingan masyarakat Kemukiman Lamgarot yang memilih pemimpin sederhana dengan pemimpin yang tidak sederhana .....	52
Tabel 3.12 Apakah kriteria pemimpin yang dipahami sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur`an .....	53

Tabel 3.13 Jika harus memilih, pemimpin manakah yang akan dipilih oleh masyarakat Kemukiman Lamgarot .....	55
Tabel 3.14 Jika harus memilih, pemimpin manakah yang akan dipilih oleh masyarakat Kemukiman Lamgarot .....	56
Tabel 3.15 Bagaimana antusiasme masyarakat dalam kegiatan pemilihan pemimpin di Kemukiman Lamgarot .....	58
Tabel 3.16 Apakah masyarakat Kemukiman Lamgarot mengaplikasikan pemahaman mengenai kriteria pemimpin tersebut setiap kali memilih pemimpin .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto komplek Cagar Budaya Maharajalela .....	43
Gambar 2: Foto kawasan Pemakaman Massal Siron .....	44
Gambar 3: Wilayah padat penduduk Kemukiman Lamgarot (sebelah kanan sungai)	
Gambar 4: Penampakan Mesjid Kemukiman Lamgarot dari satelit, Mesjid Baitul Izzati	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat keterangan Dekan Ushuluddin tentang pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat izin mengadakan penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik

Lampiran 3: Surat keterangan telah mengadakan penelitian dari Kepala Mukim Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya

Lampiran 4: Angket respon

Lampiran 5: Pedoman wawancara

Lampiran 6: Daftar riwayat hidup

Lampiran 7: Sketsa wilayah Kemukiman Lamgarot

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya setiap manusia menurut ajaran Islam adalah pemimpin. Suami menjadi pemimpin terhadap istri dan anak-anaknya. Seorang istri menjadi pemimpin dalam memelihara kehormatannya dan menjaga milik suaminya. Setiap manusia adalah pemimpin baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Menjadi pemimpin merupakan fitrah manusia sebagaimana yang telah ditetapkan Allah dalam firman-Nya

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. al-Baqarah: 30)

Di samping itu, kenyataan bahwa tidak pernah ada manusia yang bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain menjadi bukti bahwa hidup bermasyarakat juga merupakan fitrah manusia.<sup>1</sup> Pernyataan ini selaras dengan firman Allah dalam QS. al-Hujurat: 13 yang berbunyi

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 231.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam posisi manusia sebagai makhluk sosial, setiap manusia dituntut untuk berbaur dengan masyarakat tanpa dihalangi oleh perbedaan suku, ras, maupun agama. Hanya saja dalam posisi manusia sebagai makhluk beragama, manusia harus memberikan batasan dalam beberapa perkara salah satunya dalam hal memilih pemimpin. Umat muslim di seluruh belahan bumi dituntut untuk memilih pemimpin sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

Fenomena masyarakat saat ini dalam memilih pemimpin terlihat lebih mengutamakan materi dan mulai meninggalkan prinsip-prinsip agama walaupun bukan secara keseluruhan. Bahkan akhir-akhir ini masalah memilih pemimpin merupakan permasalahan yang sedang sangat hangat diperbincangkan. Terlebih permasalahan yang membawa nama Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang dikenal dengan sapaan Ahok mengeluarkan pernyataan yang membuat umat Islam murka. Pernyataan beliau bahwa “masyarakat dibohongi dengan QS. al-Maidah ayat 51”, membawa kemarahan umat Islam hampir di seantero tanah air.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://m.merdeka.com/peristiwa/mui-nilai-kutipan-ahok-tentang-surah-al-maidah-hina-alquran-ulama.html> akses 26 januari 2017.

Padahal jelas bahwa ayat al-Qur`an yang melarang untuk memilih pemimpin non-muslim bukan hanya satu, perintahnya di ulang beberapa kali di dalam al-Qur`an sehingga wajar ketika al-Qur`an yang merupakan pedoman bagi umat Islam dicaci dan dihina, dalam hal ini oleh seorang non muslim yang sejatinya tidak pernah mengimani Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul apalagi mengimani al-Qur`an yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa Wahyu Ilahi yang kebenarannya bersumber dari Allah, maka menimbulkan reaksi yang sangat besar dari berbagai unsur masyarakat, baik itu dari kalangan mahasiswa, masyarakat biasa, hingga tokoh-tokoh agamapun mengecam tindakan tersebut.

Dalam dunia internasional masa ini, fenomena kepemimpinan yang sangat brutal sedang terjadi di dunia Islam di wilayah Timur Tengah khususnya negara-negara republik. Meskipun para pengamat, peneliti, dan ahli strategi tentang Timur Tengah berbeda pandangan tentang penyebab kehancuran negara-negara Arab, namun mereka sepakat dalam satu hal bahwa semua pemimpin negara non monarki/ republik yang dilanda revolusi rakyat itu berkuasa secara dikator dan otoriter. Mereka memerintah rakyatnya dengan gaya dan sistem militer. Sangat mengherankan bahwa para presiden di sejumlah negara Arab yang mestinya merupakan pilihan rakyat secara demokratis justru berkuasa lebih lama dari para raja, amir, atau sultan. Di antaranya Zainal Abidin bin Ali (Tunisia), Husni Mubarak (Mesir), Ali Abdullah Soleh (Yaman), Muammar Qadafi (Libia), dan Bashar Assad (Suriah) yang berkuasa lebih dari 20 tahun dan bahkan hingga 30 tahun lebih. Dan yang lebih menyedihkan, demi melanggengkan kekuasaan bahkan ada penguasa seperti presiden Bashar Assad yang rela mengundang

campur tangan asing untuk menyerang dan mengusir rakyatnya sendiri. Inilah yang sedang berlangsung di Suriah, Aleppo, sekarang ini.<sup>3</sup>

Dengan beberapa fenomena yang terjadi tersebut, bisa dilihat bahwa hal-hal yang berkaitan dengan memilih pemimpin pun sudah diatur di dalam al-Qur`an sehingga sudah sepatutnya masyarakat menjadikan al-Qur`an sebagai pedoman dalam menentukan pemimpin.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ١٣٨

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imran: 138)

Di dalam QS. Sad: 26 dijelaskan bahwa dalam proses pengangkatan Nabi Daud sebagai Khalifah, ada keterlibatan pihak lain selain Allah. Sebagaimana firman Allah swt

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ

الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ

شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Penggunaan bentuk jamak untuk menunjuk Allah swt. mengandung isyarat tentang adanya keterlibatan pihak lain bersama Allah dalam pekerjaan yang

<sup>3</sup> <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/16/12/18/oidvo1319-mengapa-demokrasi-gagal-di-arab> Akses 2 maret 2017.

dibicarakan. Kalau itu dapat diterima maka ini berarti bahwa dalam pengangkatan Daud as. sebagai khalifah, terdapat keterlibatan selain Allah swt., yakni masyarakat Bani Israil ketika itu.<sup>4</sup>

Begitu pula halnya dengan pemilihan pemimpin masa kini yang pastinya ada keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihannya. Sudah sepantasnya umat Islam memilih pemimpin sesuai dengan yang diperintahkan Allah dalam firman-Nya. Hanya saja dewasa ini, banyaknya masyarakat cenderung memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin baik itu karena memiliki hubungan kekerabatan, hubungan pertemanan, atau berasal dari satu daerah. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi karena mulai minimnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpinnya sehingga menyebabkan masyarakat bersikap apatis dalam hal menentukan pemimpin. Kecenderungan tersebut membawa dampak yang cukup besar sehingga banyak masyarakat tidak lagi memperhatikan bagaimana seharusnya kriteria pemimpin yang dimaksudkan di dalam al-Qur`an.

Adapun kriteria pemimpin yang paling utama adalah beriman kepada Allah Swt. sebagaimana yang tertera dalam QS. al-Maidah ayat 51. Dan beberapa kriteria lainnya yang disebutkan di dalam al-Qur`an di antaranya amanah dan adil, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah QS. al-Nisa` ayat 58, dan kuat sebagaimana dalam QS. al-Qashash ayat 26.

Untuk membahas lebih lanjut tentang kriteria pemimpin tersebut, di dalam skripsi ini peneliti akan melakukan penelitian di Kemukiman Lamgarot. Alasan pemilihan tempat karena masyarakat Kemukiman Lamgarot ini merupakan salah

---

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an*, Vol 12, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 134.

satu bentuk real adanya kecenderungan masyarakat untuk memilih pemimpin yang berasal dari daerah yang sama dengan masyarakat tersebut disebabkan pemimpin yang demikian jauh lebih bisa mewujudkan aspirasi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dibandingkan pemimpin yang jauh dari tempat tinggal mereka. Penelitian menitikberatkan pada kesenjangan antara teori yang telah ada dengan fakta yang terjadi. Secara teori, setiap umat muslim harus menjadikan al-Qur`an sebagai pedoman hidup termasuk dalam masalah memilih pemimpin hanya saja dalam fakta yang terjadi masyarakat seakan memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin.

Dari hasil survey awal, peneliti menemukan bahwa hampir 75 % masyarakat Kemukiman Lamgarot memilih pemimpin berdasarkan kriteria tersendiri dalam hal ini yang berasal dari daerah yang sama. Alasan awal yang peneliti temukan bahwa terealisasinya kehendak-kehendak individual masyarakat menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat jauh lebih memilih pemimpin yang berasal dari daerahnya dibandingkan dengan pemimpin yang berasal dari daerah berbeda. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti nantinya akan memfokuskan penelitian pada persepsi masyarakat terhadap masalah kriteria pemimpin.

## **B. Rumusan Masalah**

Al-Qur`an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam termasuk dalam masalah memilih pemimpin, akan tetapi masyarakat cenderung memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin tanpa memperhatikan kriteria pemimpin yang sudah dijelaskan dalam al-Qur`an. Dengan kesenjangan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan

1. Bagaimana kriteria pemimpin dalam al-Qur`an
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an
3. Bagaimana pengaplikasian masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kriteria pemimpin dalam al-Qur`an
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an
3. Untuk mendeskripsikan pengaplikasian masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin

#### **D. Kajian Pustaka**

Literatur-literatur yang membahas tentang pemimpin sudah cukup banyak ditemukan, diantaranya:

Bustanuddin Agus dalam bukunya *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim* mengemukakan tentang kepemimpinan umat yang meliputi keteladanan pemimpin, ulama: peran yang makin menciut, ulama baru dan peran pemerintah, fatwa MUI tanpa pertimbangan sosio-kultural, MUI Sumatra Barat: membina kehidupan beragama bersama Ormas Islam, pengkaderan ulama, kepemimpinan Sunni-Syiah dan Katolik-Kristen, Penghulu ulama dan cerdik pandai, degradasi kepemimpinan adat, krisis kepemimpinan dan tawuran, tindak kekerasan atas

nama agama: kepemimpinan yang tercabik, kekerasan verbal dan kekerasan fisik: kepemimpinan yang tercemar.<sup>5</sup>

Muhammad Iqbal dalam bukunya *Etika Politik Qur`ani: Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Kekuasaan* mengemukakan tentang definisi istilah-istilah yang berkaitan dengan kepemimpinan, kepemimpinan dalam al-Qur`an, penafsiran ayat kekuasaan, kedudukan manusia di bumi, hubungan agama dan negara, prinsip-prinsip pengelolaan kekuasaan, penegakan etika dalam kehidupan politik, pemihakan terhadap kepentingan masyarakat, dan spiritualisasi kekuasaan politik.<sup>6</sup>

Saifayurallah pada tahun 2015 di dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Khalifah dalam Perspektif al-Qur`an Menurut Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Misbah*”, membahas tentang definisi kepemimpinan dalam konteks lafaz *khalifah* dengan makna *ulil amri*, *imam*, dan *malik* di dalam al-Qur`an.

Agus Hermansyah pada tahun 2015 di dalam skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan Non Muslim dalam Masyarakat Islam Menurut Perspektif al-Qur`an*”, membahas tentang kepemimpinan berfokus pada konteks lafaz *auliyā'* di dalam al-Qur`an yang menunjukkan makna pemimpin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan yang menitikberatkan penelitiannya pada larangan memilih pemimpin dari kalangan non muslim. Landasan penelitiannya adalah ayat-ayat al-Qur`an yang menerangkan tentang larangan menjadikan non muslim sebagai pemimpin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa larangan

---

<sup>5</sup>Bustanuddin Agus, *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 47-149.

<sup>6</sup>Muhammad Iqbal, *Etika Politik Qur`ani: Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Kekuasaan*, (Medan: IAIN Press, 2010), 66-126.

menjadikan non muslim sebagai pemimpin sebagai suatu bentuk kewaspadaan agar tidak menimbulkan kemudharatan bagi umat Islam.

Khalil Husaini pada tahun 2016 di dalam skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan dalam al-Qur`an Berdasarkan Kisah Teladan Nabi Sulaiman*”, membahas tentang definisi, fungsi, dan konsep dalam kepemimpinan, serta kepemimpinan Nabi Sulaiman, aspek-aspek kepemimpinannya, hingga konteks kepemimpinannya di zaman sekarang. Objek penelitian di dalam skripsi ini adalah pemimpin dimana seorang pemimpin sudah semestinya menjadikan Nabi Sulaiman sebagai salah seorang teladan dalam menjalankan roda pemerintahan. Disebutkan bahwa Nabi Sulaiman selain posisinya sebagai raja juga sebagai Nabi sehingga bisa dipahami bahwa Nabi Sulaiman merangkap dua tugas sekaligus yaitu sebagai pemimpin negara dan pemimpin agama. Keselarasan antara perannya sebagai pemimpin negara dan pemimpin agama membuat kepemimpinan Nabi Sulaiman menjadi model kepemimpinan yang diidamkan masa kini.

Namun sejauh yang telah peneliti telusuri dalam kajian pustaka, peneliti tidak menemukan penelitian mengenai kriteria pemimpin yang memfokuskan kajiannya pada studi lapangan. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam posisi sebagai pemilih.

#### **E. Penjelasan Judul**

Untuk memperjelas maksud dari suatu judul penelitian maka perlunya penjelasan judul.



### 1. Kriteria

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *kriteria* berarti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.<sup>7</sup>

### 2. Pemimpin

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa kata pemimpin memiliki asal kata *pe-* dan *pimpin*. *Pe-* merupakan imbuhan yang diletakkan pada awal kata dasar yang berfungsi untuk menyatakan pelaku atau alat. Pemimpin berarti pelaku atau orang yang memimpin.<sup>8</sup>

### 3. Al-Qur`an

Di dalam kamus *al-Munjid*, lafaz al-Qur`an berasal dari kata

قرأ - يقرأ - قرأ و قرآنًا : جمعه وضمّ بعضه الى بعض

Al-Qur`an merupakan bentuk masdar yang merujuk pada *qasam tarikhi*.<sup>9</sup>

*Qara`a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, *qira`ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.<sup>10</sup>

Menurut pendapat salah seorang ahli yaitu Ali al-Shabuni, al-Qur`an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (*mutawātir*), yang dianggap ibadah

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), 601.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 874.

<sup>9</sup>Louis Ma'kif, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A`lām*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 2002), Cet. 39, 617.

<sup>10</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an*, Terj. Mudzakkir AS, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), Cet. 15, 15.

dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.<sup>11</sup>

#### 4. Aplikasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aplikasi memiliki arti penggunaan atau penerapan.<sup>12</sup> Kata aplikasi memiliki beberapa sinonim diantaranya pengamalan, pelaksanaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kriteria pemimpin maksudnya menetapkan ukuran yang merupakan dasar penilaian terhadap orang yang memimpin.

Dengan demikian judul penelitian ini “*Kriteria Pemimpin Menurut al-Qur`an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*” maksudnya adalah bagaimana kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an serta sejauh mana masyarakat di Kemukiman Lamgarot telah memahami kriteria tersebut dan mengamalkannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menempuh beberapa langkah yaitu menentukan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat

---

<sup>11</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur`an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23.

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, 61.

pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>13</sup> Dalam hal ini penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran umum pemahaman masyarakat mengenai kriteria pemimpin yang telah dijelaskan di dalam al-Qur`an dengan kriteria pemimpin yang dipahami masyarakat saat ini berdasarkan sudut pandang masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemilihan.

Di samping itu, penelitian ini juga membutuhkan data kepustakaan (*library research*) maka akan dikumpulkan dengan cara membaca secara tematik.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Lexy J.Moleong mengutip pendapat Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang membahas tentang kriteria pemimpin.

## 3. Tehnik pengumpulan data

Dalam penyusunan skripsi, pasti memerlukan tehnik pengumpulan data karena tehnik ini yang turut menunjang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu

---

<sup>13</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. 2, 213.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Revisi, Cet. 14, 172.

<sup>15</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 13, 112.

a. Membaca Tematik

Tehnik membaca tematik adalah tehnik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Tehnik membaca tematik merupakan salah satu langkah yang peneliti tempuh untuk mendapatkan bahan yang berkaitan dengan kepemimpinan. Dalam hal ini peneliti pertama sekali pengumpulan berbagai literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan kemudian memfokuskan penelaahannya pada pembahasan tentang kriteria pemimpin.

b. Observasi

Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, observasi merupakan langkah yang ditempuh guna mendapatkan gambaran awal tentang fenomena dalam menentukan kriteria pemimpin yang terjadi di kalangan masyarakat. Proses observasi yang peneliti tempuh adalah selama kurang lebih setahun terakhir yaitu dengan mengamati gerak gerik dan komunikasi antar sesama anggota masyarakat setiap kegiatan pemilihan kepala daerah berlangsung.

---

<sup>16</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2003), Cet. 2, 167.

c. Wawancara

Tehnik pengumpulan data dengan wawancara merupakan tehnik utama yang peneliti gunakan untuk mendapatkan jawaban tentang pemahaman masyarakat mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an berdasarkan perspektif partisipan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada tiga orang tokoh masyarakat yang berdomisili di Kemukiman Lamgarot yang terdiri dari Keucik Meunasah Tutong, Ketua Tuha Peut Meunasah Deyah, dan Ibu Mukim Lamgarot. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembaran berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>17</sup>

d. Angket

Angket merupakan salah satu dari tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan harapan mampu memberikan jawaban tambahan yang bisa melengkapi informasi yang didapatkan dalam tehnik pengumpulan data wawancara. Peneliti menyebarkan angket kepada masyarakat Kemukiman Lamgarot serta memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban yang dipandang tepat.

e. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kemukiman Lamgarot yang telah memiliki hak pilih yaitu sebanyak 2.488 jiwa. Sedangkan sampel, tidak ada patokan khusus jumlah sampel untuk penelitian kualitatif. Akan tetapi untuk keperluan data angket peneliti

---

<sup>17</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., 174.

mengambil 5-7 orang dari tiap desa sehingga jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 35 orang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil keputusan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis content. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data wawancara maupun data angket dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya. Teknik analisis content atau analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Tolak ukur pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir. Namun perlu dipertegas bahwa pemahaman yang dimaksudkan bukan dalam arti masyarakat harus memahami isi tafsir secara utuh akan tetapi ketika substansi pemahamannya sesuai maka masyarakat tersebut dapat dikategorikan sudah memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an.

#### 5. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan, penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tahun 2013.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka dipergunakan sistematika dalam empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagaimana di bawah ini.

Bab satu merupakan bab pendahuluan, yang berisi tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang definisi kriteria pemimpin secara bahasa dan istilah, kriteria pemimpin menurut pendapat para ulama, dan menurut al-Qur`an berupa penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kriteria pemimpin.

Bab tiga adalah bab penelitian yang diuraikan menjadi empat sub bahasan pokok, yaitu tentang profil Kemukiman Lamgarot, pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an, kriteria pemimpin menurut masyarakat Kemukiman Lamgarot, dan pengaplikasian masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin.

Bab empat merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KRITERIA PEMIMPIN DI DALAM AL-QUR`AN

#### A. Pengertian Kriteria Pemimpin

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata kriteria berarti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.<sup>19</sup> Kriteria juga memiliki kesamaan makna dengan standar, patokan, atau tolak ukur yang digunakan dalam menilai sesuatu hal.

Secara etimologi pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing atau tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam). Kemudian di tambah awalan pe- menjadi pemimpin berarti orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Dalam bahasa Indonesia, pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Di tempat lain disebutkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan manusia menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Menurut Shartle, pemimpin adalah:

Seseorang yang mempunyai lebih banyak pengaruh positif daripada anggota-anggota lain dalam suatu organisasi. Seseorang yang dipilih sebagai pemimpin

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., 601.

<sup>20</sup>Inu Kencana Syafie, *al-Qur`an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, 71.

<sup>21</sup>Thariq Muhammad as-Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Terj. M. Habiburrahim, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1, 12.



oleh kelompok atau yang paling banyak berpengaruh dalam menentukan dan mencapai tujuan kelompok atau organisasi.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam terminologi al-Qur`an terdapat empat istilah (*murādif*) yang bermakna pemimpin yaitu *khalīfah*, *imām*, *ulil amr*, dan *mālik*.<sup>23</sup> *Khalīfah* berarti seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas tertentu.<sup>24</sup> *Ulil amr* artinya pemilik kekuasaan dan pemilik hak untuk memerintah sesuatu.<sup>25</sup> *Imām* berarti setiap orang yang dapat diikuti dan ditampilkan kedepan dalam berbagai permasalahan.<sup>26</sup> Dan *mālik* berarti setiap orang yang memiliki kemampuan di bidang politik pemerintahan.<sup>27</sup>

## **B. Kriteria Pemimpin Menurut Para Ulama**

Ada beberapa pendapat ulama mengenai syarat yang harus dipertimbangkan untuk mengangkat seorang pemimpin diantaranya:

### 1. Pendapat al-Mawardi

Menurut al-Mawardi ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu

- a. Keadilan menurut persyaratan yang umum,
- b. Mempunyai ilmu yang membolehkannya berijtihad dalam hal-hal yang berlaku serta dalam mengeluarkan hukum-hukum,
- c. Sempurna panca indera baik pendengaran, penglihatan, atau percakapan untuk membolehkannya bertindak berdasarkan indra tersebut,

---

<sup>22</sup>Yusuf al-Qardhawiy al-asyi, *Kepemimpinan Islam; Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan*, (Banda Aceh: Pena, 2016), Cet. 1, 39.

<sup>23</sup>Saifayurallah, "Konsep Khalifah dalam Perspektif al-Qur`an Menurut Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi Mahasiswa Prrodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015, V.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 17

<sup>25</sup> *Ibid.*, 18

<sup>26</sup> *Ibid.*, 18

<sup>27</sup> *Ibid.*, 19

- d. Sehat jasmani dari kekurangan yang bisa menghambat gerakannya,
- e. Mempunyai pikiran luas yang bisa menolongnya dalam memimpin rakyat serta mengurus kepentingan negara,
- f. Memiliki keberanian serta kekuatan yang membolehkannya melindungi negara serta berjihad menentang musuh,
- g. Berketurunan mulia yaitu berasal dari suku *Quraysy* karena terdapat keterangan mengenai hal tersebut dan berlaku ijma' ke atasnya.<sup>28</sup>

## 2. Pendapat Ibn Hazm

Ibn Hazm berpendapat bahwa diantara syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. Dewasa,
- b. Laki-laki
- c. Islam,
- d. Progresif dalam setiap urusan, mahir dengan tugas dan kewajibannya berkaitan dengan ketentuan agama, bertakwa kepada Allah, tidak terang-terangan melakukan kesalahan,
- e. Mendahulukan orang-orang yang bertakwa kepada Allah. Jika terang-terangan melakukan kesalahan berarti orang tersebut tidak dapat dipercaya, atau memilih orang yang tidak progresif dalam tugasnya dan tidak tau apa-apa tentang agamanya.

---

<sup>28</sup> Hasanuddin Yusuf Adnan, *Elemen-Elemen Politik Islam*, (Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006), 40;

Rusjdi Ali Muhammad, *Politik Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BDI PT. ARUN, BDI PIM, YASAT, bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2000), 11.

### 3. Pendapat Imam Syafi'i

Menurut Imam Syafi'i, syarat bagi seorang imam sama dengan syarat bagi seorang *qāḍī* yaitu:

- a. Merdeka,
- b. Laki-laki,
- c. Mujtahid,
- d. Sehat indera,
- e. Keadilan,
- f. Dewasa.

### 4. Pendapat Ibn Khaldun

Menurut Ibn Khaldun syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan,
- b. Keadilan,
- c. Kemampuan,
- d. Sehat jiwa dan fisik yang dapat memberi pengaruh kepada pikiran dan pekerjaan,
- e. Diperselisihkan untuk syarat ke lima yaitu keturunan Quraisy.

Di dalam buku *al-Islam* disebutkan bahwa ada delapan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu

- a. Islam,
- b. Laki-laki,
- c. Dewasa,
- d. Pandai,

- e. Keadilan,
- f. Mempunyai kemampuan,
- g. Sehat jasmani,
- h. Suku Quraysy.<sup>29</sup>

Syarat bahwa seorang pemimpin harus dari keturunan Quraysy merupakan satu syarat yang *ma'rūf* diperselisihkan semenjak awal kekhalifahan. Mengenai syarat ini Ibn Khaldun berkata “syarat ini adalah wajib karena telah *ijmā'* para sahabat pada hari Tha'qifah.”<sup>30</sup> Pada hari Tha'qifah, Abu Bakr as-Shiddiq berhujjah dengan sebuah hadits Nabi Saw. dalam menghadapi kaum Anshar yang hendak mengangkat Sa'ad bin Ubadah. Hadist tersebut ialah “para imam itu dari golongan Quraysy,” dan juga hadist “dahulukan orang Quraysy, janganlah engkau mendahuluinya.”

Kaum Anshar rela mencabut sikapnya dan kembali pada kesatuan dan dengan senang hati menerima hadits tersebut serta mereka pun rela dengan pendapat Abu Bakr ra: “kami golongan Quraysy adalah ‘*Umarā'* dan saudara-saudara adalah *wuzarā'* (mentri).<sup>31</sup> Akan tetapi dalam literatur lain juga disebutkan walaupun pemimpin tersebut bukan berasal dari suku Quraysy, maka siapa saja yang telah memenuhi syarat bisa diangkat menjadi pemimpin.<sup>32</sup>

Ada beberapa penambahan karakteristik lain yang perlu dipenuhi mengingat urgensi seorang pemimpin. Al-Farra menyatakan bahwa mereka yang dicalonkan itu mesti memiliki syarat-syarat antara lain:

---

<sup>29</sup>Said Hawwa, *al-Islām*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 486.

<sup>30</sup>Rusjdi Ali Muhammad, *Politik Islam: Sebuah Pengantar*,..., 20.

<sup>31</sup>*Ibid.*, 11.

<sup>32</sup>Hasanuddin Yusuf Adnan, *Elemen-Elemen Politik Islam*,..., 41.

- a. Bersuku Quraysy (dalam konteks kekhalifahan)
- b. Memiliki kriteria sebagaimana halnya *qāḍī* yaitu merdeka, baligh, berilmu, dan adil
- c. Memiliki ketegasan dan kemampuan dalam peperangan, politik dan melaksanakan hukum tanpa terbawa oleh perasaan kasih sayang
- d. Memiliki kemampuan lebih dalam hal ilmu dan agama<sup>33</sup>

Kriteria pemimpin menurut pandangan para ulama pada hakikatnya sama, hanya saja perbedaannya terletak pada prioritas ulama dalam memaparkan kriteria tertentu dan tidak menyebutkan kriteria lainnya yang terkadang dianggap sebagai kriteria pokok seperti Ibn Hazm menyebutkan Islam sebagai salah satu kriteria pemimpin sedangkan ulama lain seperti al-Mawardi, Imam Syafiie, dan Ibn Khaldun tidak menyebutkannya.

Berdasarkan penelusuran dalam literatur-literatur yang membahas tentang kriteria pemimpin, peneliti tidak menemukan adanya pemaparan secara signifikan antara kriteria pemimpin yang *muttafaq* (telah disepakati ulama) dengan kriteria *mukhtalif* (yang masih diperselisihkan dikalangan ulama). Akan tetapi dari penelusuran tersebut peneliti memahami bahwa kriteria pemimpin yang tidak memiliki *khilaf* di dalamnya adalah Islam, artinya dalam situasi dan kondisi apapun umat Islam sama sekali tidak memiliki celah untuk memilih pemimpin non-muslim. Sedangkan untuk kriteria lain seperti kepemimpinan perempuan yang mana masih memiliki *khilaf* dikalangan ulama maka hal ini sudah dibahas

---

<sup>33</sup> Fauzi, *Tafsir Aceh*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), Cet. I, 21.

dalam penelitian sebelumnya<sup>34</sup> sehingga dalam penelitian ini tidak lagi menfokuskan penelaahannya pada permasalahan tersebut.

### C. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Kriteria Pemimpin

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pertama bahwa ada beberapa kriteria pemimpin yang disampaikan di dalam al-Qur`an

#### 1. QS. al-Maidah: 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ

بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٥١

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. al-Maidah: 51)

Allah swt melarang hamba-hamba-Nya yang beriman mengangkat orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin mereka karena mereka itu adalah musuh-musuh Islam dan musuh para pemeluknya.<sup>35</sup>

Larangan menjadikan non-muslim sebagai *aulyā`* yang disebut dalam ayat di atas dikemukakan dengan sekian pengukuhan. Antara lain: 1. Larangan tegas yang menyatakan janganlah seseorang menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin. 2. Penegasan bahwa sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian

<sup>34</sup> Muhammad Haswan Hafiz An Nur bin Hasin, “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Mishbah”, (Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2015), 87-88.

<sup>35</sup>Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jilid 3, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 106.

yang lain. 3. Ancaman bagi yang mengangkat mereka sebagai pemimpin bahwa ia termasuk golongan mereka serta merupakan orang yang zalim<sup>36</sup>

Jika keadaan orang-orang Yahudi dan Nasrani atau siapapun seperti dilukiskan oleh ayat-ayat yang lalu yakni lebih suka mengikuti hukum jahiliah dan mengabaikan hukum Allah bahkan bermaksud memalingkan kaum muslimin dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah, maka wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani serta siapapun yang bersifat seperti mereka yang dikecam ini dan jangan mengambil mereka sebagai *auliyā`* yakni orang-orang dekat. Sifat mereka sama dalam kekufuran dan dalam kebencian kepada kamu, karena itu wajar jika sebahagian mereka adalah *auliyā`* yakni penolong bagi sebagian yang lain dalam menghadapi kamu karena kepentingan mereka dalam hal ini sama walau agama dan keyakinan mereka satu sama lain berbeda.<sup>37</sup>

Firman Allah yang artinya “barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka” Ibn Abi Hatim mengatakan dari Iyadh bahwa “‘Umar pernah menyuruh Abu Musa al-Asy’ari untuk melaporkan kepadanya pemasukan dan pengeluaran yang dicatat pada selembur kulit yang telah di samak. Pada waktu itu Abu Musa al-Asy’ari mempunyai seorang sekretaris beragama Nasrani. Kemudian sekretarisnya itu menghadap ‘Umar untuk memberikan laporan maka ‘Umar sangat kagum seraya berujar ia benar-benar orang yang sangat teliti. Apakah engkau bisa membacakan untuk kami di masjid satu surat yang baru kami terima dari Syam. Maka Abu

---

<sup>36</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 3,..., 125.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 122.

Musa al-Asy'ari mengatakan bahwa ia tidak bisa. Lalu 'Umar bertanya apakah ia junub? Ia menjawab: “tidak, tetapi ia seorang Nasrani. Maka 'Umar pun menghardikku dan memukul pahaku, lalu berkata keluarkanlah orang itu. Selanjutnya 'Umar membaca :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu) (sahabat karib)<sup>38</sup>

Ibn Jarir berkata: orang yang mendahulukan Yahudi dan Nasrani daripada para mukmin dipandang menjadi orang Nasrani dan orang Yahudi. Sebab tidaklah seseorang mengikat sumpah setia dan memberi pertolongan kepada seseorang kecuali apabila ia meridhai orang itu dan agamanya. Apabila ia telah meridhai agama orang itu berarti dia memusuhi orang yang seagama dengannya.<sup>39</sup>

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai sebab turunnya ketiga ayat tersebut (QS. al-Maidah ayat 51-53). As-Suddi menyebutkan bahwa ayat-ayat itu turun berkenaan dengan dua orang yang salah satunya berkata kepada yang lainnya yaitu setelah terjadinya perang Uhud “adapun aku, sungguh aku akan pergi kepada orang Yahudi dan berlindung kepadanya serta memeluk agama Yahudi bersamanya, mudah-mudahan dia akan bermanfaat bagiku jika terjadi sesuatu.” Sedangkan yang lainnya berkata “adapun aku, aku akan pergi kepada si

<sup>38</sup>Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, ..., 107.

<sup>39</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur`anul Majid an-Nur*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), 672.



fulan yang Beragama Nasrani di Syam, lalu aku berlindung kepadanya dan memeluk agama Nasrani bersamanya.” Lalu Allah Swt menurunkan ayat di atas.<sup>40</sup>

Setelah memaparkan ayat tersebut, kemudian Allah menyempurnakan kalamnya pada ayat berikutnya yaitu pada QS. al-Maidah ayat 55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَهُمْ رُكُوعًا

“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).”

Setelah menegaskan larangan mengangkat non-muslim sebagai *auliyā`* melalui ayat ini dijelaskan siapa yang seharusnya dijadikan wali bagi orang-orang beriman. Penjelasan ini dikukuhkan dengan kata “sesungguhnya wali kamu tidak lain hanyalah Allah karena hanya Dia yang dapat menolong dan membela, selain-Nya tidak akan mampu jika bukan atas izin-Nya.” Setelah menyebut Wali yang pokok, ayat ini menyebutkan siapa yang dijadikan tauladan dalam hal tersebut yaitu Rasul-Nya dan sesudah beliau adalah orang-orang yang beriman yang terbukti ketulusan iman mereka yaitu mereka yang mendirikan salat pada waktunya secara benar dan bersinambungan dan menunaikan zakat dengan tulus lagi sempurna seraya mereka ruku’ yakni tunduk kepada Allah, melaksanakan tuntunan-tuntunan-Nya. Mereka itulah yang haru dijadikan *auliyā`* oleh orang-orang beriman.

<sup>40</sup>Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, ..., 108.

Ayat ini menjelaskan dengan gamblang siapa yang harus dijadikan *auliyā`*. Dengan penjelasan ini maka yang terlarang bukan hanya orang-orang Yahudi dan Nasrani tetapi juga orang-orang munafik dan mereka yang memiliki penyakit di dalam jiwanya.<sup>41</sup>

## 2. QS. Al-Nisa` : 58

Allah memerintahkan umat Islam (penguasa dan rakyat) untuk selalu berlaku adil dalam setiap permasalahan, ucapan, pekerjaan, dan budi pekerti. Adil adalah asas pemerintahan Islam. Banyak ayat yang berisi perintah Allah kepada kita untuk berlaku adil salah satunya firman Allah<sup>42</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. Al-Nisa` : 58)

Syuhbah meriwayatkan dalam tafsirnya dari Hajjaj dari Ibn Juraij, dia berkata, “ayat ini turun pada Usman bin Thalhah ketika Fath Makkah. Setelah Rasulullah saw mengambil kunci Ka’bah darinya beliau masuk ke Ka’bah bersamanya. Setelah keluar dari Ka’bah dan membaca ayat di atas, beliau memanggil Usman dan memberikan kunci Ka’bah kepadanya. Ketika Rasulullah saw keluar dari Ka’bah dan membaca firman Allah di atas, ‘Umar bin Khattab berkata ‘sungguh

<sup>41</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 3,..., 133.

<sup>42</sup>Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur`anul Majid an-Nur*, Jilid 1,..., 548.

saya tidak pernah mendengar beliau membaca ayat tersebut sebelumnya.’ Dari kata-kata ‘Umar ini tampak bahwa ayat ini turun di dalam Ka’bah.<sup>43</sup>

Di dalam *Tafsir al-Misbah* dijelaskan bahwa Sesungguhnya Allah yang Maha Agung yang wajib wujud-Nya serta menyanggah segala sifat terpuji lagi suci dari segala sifat tercela, menyuruh kamu menunaikan amanah-amanah secara sempurna dan tepat waktu kepada pemiliknya yakni yang berhak menerimanya, baik amanah Allah kepada kamu maupun amanah manusia betapapun banyaknya yang diserahkan kepada kamu, dan Allah juga menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan maka supaya kamu harus menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah Swt. Tidak memihak kecuali kepada kebenaran dan tidak pula menjatuhkan sanksi kecuali kepada yang melanggar, tidak menganiaya walaupun lawanmu dan tidak pula memihak kepada temanmu.<sup>44</sup>

Ayat ini merangkum dua kriteria penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu anjuran untuk menunaikan amanah dan berlaku adil dalam segala urusan. Dalam ayat ini ketika memerintahkan menunaikan amanah, ditekankan bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada pemiliknya dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, ini berarti perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan. Dengan demikian baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, atau ras.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Jalaluddin al-Suyuthi, *Terj. Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 173.

<sup>44</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 2, 480.

<sup>45</sup>*Ibid.*, 481.

Apabila seseorang tersebut adalah kepala Negara, maka rakyat yang diperintahnya merupakan amanat Allah. Maka dia wajib memerintah rakyatnya dengan berdasarkan undang-undang (hukum) Allah dan hendaklah dia selalu mengikuti perintah Allah, mengambil petunjuk dari Sunnah Nabi, tidak menyerahkan suatu tugas kepada mereka yang bukan ahlinya (tidak punya kemampuan dan kemauan), tidak merampas sesuatu hak dari rakyat, tidak menipu dan berbuat curang kepada seorang muslim, tidak menerima suap, tidak memakan harta manusia dengan jalan batil seperti korupsi dan penggelapan. Sebaliknya dia terus menerus menggunakan waktunya untuk kemaslahatan rakyat.<sup>46</sup>

Firman Allah Swt. "...dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil" pada ayat ini Allah memerintahkan untuk menetapkan hukum (memutuskan perkara) diantara manusia dengan adil. Untuk itu Muhammad bin Ka'ab, Zaid bin Aslam dan Syahr bin Hausyab berkata: "sesungguhnya ayat ini diturunkan untuk para 'Umarā` (pemimpin kaum muslimin) yang memiliki wewenang dalam menetapkan hukum di antara manusia."<sup>47</sup>

### 3. QS. al-Qashash: 26

Dalam buku *Lentera al-Quran* disebutkan bahwa paling sedikit ada dua sifat pokok yang harus disandang oleh seorang yang memikul suatu jabatan yang berkaitan dengan hak-hak masyarakat. Kedua hal itu hendaknya diperhatikan dalam menentukan pilihan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur`anul Majid an-Nur*, Jilid 1, ..., 547.

<sup>47</sup>Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, ..., 110.

<sup>48</sup>Quraish Shihab, *Lentera al-Qur`an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), 318.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ۚ ٢٦

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. al-Qashash: 26)

Dijelaskan di dalam tafsir bahwa salah seorang dari kedua wanita itu yakni yang datang mengundangnya berkata: “wahai ayahku, pekerjakanlah dia agar ia dapat menangani pekerjaan kita selama ini antara lain mengembala ternak kita karena sungguh dia orang yang kuat dan terpercaya dan sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau pekerjakan untuk tugas apapun adalah orang yang kuat fisik dan mentalnya lagi terpercaya.

Ibn Taimiyah dalam bukunya *al-Siyāsah al-Syar’iyyah* merujuk kepada ayat di atas demikian juga ucapan Raja Mesir ketika memilih dan mengangkat Nabi Yusuf as sebagai Kepala Badan Logistik negeri itu sebagaimana yang tertera dalam QS. Yusuf ayat 54. “....Sesungguhnya kamu (mulai) hari Ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami” untuk menegaskan pentingnya kedua sifat itu disandang oleh siapapun yang diberi tugas.

Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Karena itu terlebih dahulu harus dilihat bidang apa yang akan ditugaskan kepada yang dipilih. Selanjutnya kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi tetapi milik pemberi amanat yang

harus dipelihara dan bila diminta kembali maka harus dengan rela mengembalikannya.<sup>49</sup>

Dari penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kriteria pemimpin, maka dapat dilihat ada beberapa kriteria pokok di dalam Al-Qur`an dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

### 1. Beragama Islam

Agama merupakan sarana mengikatkan diri dengan sang Khaliq sebagai Tuhan pemilik alam semesta. Hanya dengan agama yang benar seseorang akan mampu mencapai kebahagiaan dan kesenangan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, cukup beralasan apabila dalam suatu komunitas mayoritas, seorang pemimpin masyarakat adalah sesuai agama yang dianut oleh komunitas tersebut. Di samping itu, umat Islam dilarang memilih pemimpin yang tidak seagama dengan mereka.<sup>50</sup>

Firman Allah Swt:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكٰفِرِينَ اَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّا اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰتًا وَيَحٰذِرْكُمْ اللّٰهُ نَفْسَهٗٓ وَاِلٰى

اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ٢٨

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali Karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan Hanya kepada Allah kembali (mu).” (QS. Ali Imran: 28)

<sup>49</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 10, ..., 334.

<sup>50</sup>Yusuf al-Qardhawy al-Asyi, *Kepemimpinan Islam; Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan*, ..., 57.

## 2. Adil

Definisi adil bagi seorang pemimpin dalam perspektif luas yaitu taat beragama dan tidak pernah melakukan dosa besar yang zahir dan tidak membiasakan diri dengan dosa-dosa kecil serta tindakan-tindakan lain yang dapat meruntuhkan harga diri.

Standar keadilan menurut para ahli fiqih adalah apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya dan juga keutamaan-keutamaan dalam agama, meninggalkan kemaksiatan, hal-hal yang hina dan semua hal yang bisa menghilangkan kewiraan dan kehormatan. Sebagian ulama mensyaratkan sifat adil harus muncul dari kebiasaan diri bukan karena keterpaksaan. Namun sebagian ulama berpendapat bahwa meskipun sifat adil berawal dari keterpaksaan namun akhirnya nanti juga akan menjadi kebiasaan pribadi seseorang.<sup>51</sup>

## 3. Amanah

Abu Dzar al-Ghifari, suatu ketika bermaksud meminta jabatan kepada Rasulullah Saw. “Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku sebagai pejabat?”, kata Abu Dzar kepada Rasulullah. Sembari menepuk bahu Abu Dzar, Rasulullah bersabda: “Wahai Abu Dzar, engkau ini lemah (untuk memegang jabatan) padahal jabatan merupakan amanah. Pada hari kiamat jabatan itu akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang berhak memangkunya

---

<sup>51</sup>Said Hawwa, *Al-Islam, ...*, 486.

serta melaksanakan tugasnya dengan benar.” Demikianlah cerita Abu Dzar seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitab Sahihnya.<sup>52</sup>

#### 4. Kuat

Pemimpin yang kuat adalah yang mampu menegakkan tugas dan menanggung beban pemerintahannya. Pemimpin harus mampu menjaga dan memelihara agama, berjuang melawan musuh, mengatur siasat umat dan mengurus kemaslahatannya sebagaimana mestinya menurut *syara'*.<sup>53</sup>

Pemimpin yang memiliki kriteria kuat dan amanah sekaligus sangat jarang ditemukan. Akan tetapi jika kriteria yang dimiliki pemimpin hanya salah satu diantara kedua kriteria tersebut, maka prioritas utama ditentukan menurut kebutuhan di wilayah yang dipimpinnya. Dalam suasana yang tidak aman, pemimpin yang kuat dan berani lebih bermanfaat daripada pemimpin yang jujur namun lemah.

Dasar pertimbangan permasalahan ini sebagaimana ketika Imam Ahmad bin Hanbal ditanya tentang dua orang yang dicalonkan untuk memimpin satu pasukan, yang pertama kuat tetapi bergelimang dalam dosa sedangkan yang kedua saleh namun lemah. Imam Ahmad menjawab: “orang yang pertama dosanya dipikulnya sendiri sedangkan kekuatannya mendukung kepentingan umat dan orang yang kedua kesalahannya hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri sedangkan kelemahannya menjadi petaka bagi yang dipimpin.

---

<sup>52</sup>Al-Naisaburi dan Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Ensiklopedia Hadits 4: Shahih Muslim 2*, Terj. Masyhari dan Tatam Wijaya, (Jakarta: Almahira, 2012), 197.

Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 3, (Bairut: Dar al-Kutub al-'alamiyyah, t.t.), 1457.

<sup>53</sup>Rusjdi Ali Muhammad, *Politik Islam: Sebuah Pengantar*,..., 24.



Didalam buku *Ahkam Sulthaniyah* dijelaskan apabila ada dua orang yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pemimpin, jika salah satu dari keduanya lebih pandai sementara yang satunya lebih berani, maka yang layak untuk dipilih adalah sosok yang lebih dibutuhkan untuk periode saat itu. Jika kondisi saat itu lebih membutuhkan sifat keberanian lantaran merebaknya usaha pemisahan wilayah dan menjamunya pemberontakan, sosok pemimpin yang lebih layak dipilih adalah yang lebih memiliki keberanian. Akan tetapi jika kondisi saat itu lebih membutuhkan keilmuan lantaran meratanya sikap hidup jumud dan menyebarnya para ahli bid'ah, sosok pemimpin yang lebih layak dipilih adalah yang lebih memiliki ilmu (cendekiawan).<sup>54</sup>

Pada kenyataannya, tidak mudah terhimpun dalam diri seseorang berbagai sifat tersebut secara sempurna, tetapi ketika harus memilih maka pilihlah yang paling sedikit kekurangannya. Dan lakukan pilihan setelah upaya bersungguh-sungguh untuk mendapatkan yang terbaik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Imam al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, Diterjemahkan oleh Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 15.

<sup>55</sup>Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an, ...*, 319.

### BAB III

#### KRITERIA PEMIMPIN MENURUT MASYARAKAT KEMUKIMAN LAMGAROT KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR

##### A. Profil Kemukiman Lamgarot

###### 1. Letak geografis Kemukiman Lamgarot

Kemukiman Lamgarot merupakan salah satu Kemukiman yang berada dalam wilayah kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Ingin Jaya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Aceh Besar dengan jumlah penduduk nomor 2 paling banyak se-Aceh Besar. Kemukiman Lamgarot memiliki luas wilayah 309,3 Hektar dan terdiri dari 7 desa dengan 23 dusun. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah desa beserta dusun di Kemukiman Lamgarot

No	Desa	Dusun
1	Bakoy	Dusun Damai Dusun Aman Dusun Sejahtera
2	Meunasah Baro	Dusun Ujong Lon Dusun Bineh Blang Dusun Lampoh Karah
3	Meunasah Deyah	Dusun Jambu Dusun Sawoe Dusun Mangga

4	Meunasah Manyang Lg	Dusun Ali Krukun Dusun Ngoh Asem Dusun Abit Kureh
5	Meunasah Tutong	Dusun H. Ahmad Dusun H. Husen Dusun Tgk. Abdus Salam
6	Pasie Lamgarot	Dusun Ikhlas Dusun Damai Dusun Sabar Dusun Bahagia Dusun Sejahtera
7	Siron	Dusun Teupin Raya Dusun Lampoh raya Dusun Sukon Leu

Sumber: Operator desa se-Kemukiman Lamgarot

Tabel 3.2 Batas-batas lokasi Kemukiman Lamgarot

No	Batas Wilayah	Berbatasan dengan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Mukim Ateuk	Kuta Baro
2	Sebelah Selatan	Mukim lamtengah	Ingin Jaya
3	Sebelah Timur	Mukim Gani	Ingin Jaya
4	Sebelah Barat	Mukim Pagar Air	Ingin Jaya

Sumber: wawancara dengan kepala Mukim Lamgarot<sup>56</sup>

## 2. Bentuk demografis Kemukiman Lamgarot

Sejak masa kemerdekaan, ada tiga kepala mukim yang telah menjabat. Hanya saja dikarenakan tidak adanya sumber tertulis yang tersimpan pada perangkat Kemukiman periode ini, sehingga tidak diketahui secara pasti siapa saja perangkat Kemukiman yang menjabat pada periode sebelumnya.

Tabel 3.3 Perangkat mukim di Kemukiman Lamgarot periode 2004-sekarang

No	Nama	Jabatan
1	M. Ali Sufi	Kepala mukim
2	Bustamam	Sekretaris

Sumber: wawancara dengan kepala Mukim Lamgarot<sup>57</sup>

Berdasarkan penelusuran ke seluruh desa di Kemukiman Lamgarot, peneliti mendapatkan akumulasi data bahwa jumlah penduduk di Kemukiman Lamgarot adalah sebanyak 3.180 jiwa terdiri dari 1.824 laki-laki dan 1.873 perempuan. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jumlah penduduk menurut desa dan jenis kelamin

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bakoy	250	267	517

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Ali Sufi, Kepala Mukim Lamgarot, 10 Juli 2017

<sup>57</sup>*Ibid.*

2	Meunasah Baro	179	197	376
3	Meunasah Deyah	112	129	241
4	Meunasah Manyang Lg	190	155	345
5	Meunasah Tutong	247	258	505
6	Pasie Lamgarot	437	513	950
7	Siron	409	354	763
Jumlah		1824	1873	3180

Sumber: Operator desa se-Kemukiman Lamgarot

Dari data tabel diatas tercatat sebanyak 950 jiwa menempati desa Pasie Lamgarot dan menjadikannya sebagai desa dengan penduduk terbanyak di Kemukiman Lamgarot sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di desa Meunasah Deyah dengan jumlah penduduk 241 jiwa.

### 3. Sosial ekonomi

Kondisi masyarakat di Kemukiman Lamgarot jika dilihat dari segi suku, ras, dan agama maka dapat dikatakan masyarakat Kemukiman Lamgarot adalah masyarakat yang homogen dimana hampir seluruh masyarakat memiliki suku, ras, dan agama yang sama. Jika dilihat dari aspek sosial, masyarakat Kemukiman Lamgarot memiliki rasa sosial yang tinggi, seperti terlihat pada masih tingginya ikatan gotong royong antar sesama masyarakat. Di samping itu, dikalangan masyarakat Kemukiman Lamgarot tidak dikenal istilah perbedaan kasta (lapisan sosial) yang dapat melahirkan kesenjangan hubungan antar penduduk. Hal ini karena masyarakat Kemukiman Lamgarot menganggap bahwa tinggi rendahnya

status sosial diukur berdasarkan kriteria keilmuan baik itu keilmuan secara keagamaan maupun umum.

Dari aspek ekonomi maka dapat dikatakan tinggi rendahnya ekonomi seseorang sangat bergantung pada mata pencahariannya. Dalam segi ekonomi masyarakat Kemukiman Lamgarot adalah masyarakat yang hidup sederhana. Sebagian besar masyarakat Kemukiman Lamgarot bekerja di bidang pertanian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Keadaan mata pencaharian Kemukiman Lamgarot

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Pegawai Negri	136
2	Pemuka Agama	15
3	Petani	553
4	Sopir	30
5	TNI/Polri	7
6	Wiraswasta	462
Jumlah		1248

Sumber: Operator desa se-Kemukiman Lamgarot

Terlihat dari tabel jumlah mata pencaharian masyarakat Kemukiman Lamgarot di atas bahwa sektor mata pencaharian masyarakat Kemukiman Lamgarot cukup heterogen karena masyarakat memiliki banyak profesi dan semua profesi tersebut tergantung pada keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan sebagian besar lainnya

berprofesi sebagai wiraswasta. Artinya mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot bergelut di sektor pertanian dan sektor perniagaan. Selain itu masyarakat Kemukiman Lamgarot juga bergelut di sektor jasa seperti pegawai negeri, sopir, dan lain-lain.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu perkara penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bukan milik sekelompok orang tertentu akan tetapi milik seluruh elemen masyarakat. Semua orang wajib menuntut ilmu baik kalangan anak-anak, kalangan muda, maupun sudah tua. Umumnya di desa, pendidikan terbagi kepada dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal hanya ditempuh oleh kalangan anak-anak dan kalangan muda saja sedangkan pendidikan informal mencakup seluruh kalangan masyarakat. Pendidikan informal khususnya pendidikan keagamaan di Kemukiman Lamgarot ini terbagi kepada pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian kaum muda putra-putri, dan pengajian anak-anak (TPA). Semuanya terpisah berdasarkan gender dan golongan usia masyarakat. Di samping itu, sarana pendidikan di Kemukiman Lamgarot ini sudah cukup memadai.

Tabel 3.6 Jumlah sarana pendidikan di Kemukiman Lamgarot

No	Sarana	Jumlah
1	Balai pengajian	7 unit
2	Dayah Salafi	3 unit
3	PAUD	2 unit

4	Perpustakaan	1 unit
5	SD	2 unit
6	SMP	1 unit
7	TK	1 unit
8	TPA	1 unit
Jumlah		18 unit

Sumber: Operator desa se-Kemukiman Lamgarot

Kegiatan pendidikan yang berbasis keagamaan sudah sangat rutin dilaksanakan khususnya kegiatan pengajian mingguan. Akan tetapi tidak bias dipungkiri bahwa walaupun kegiatan tersebut sudah rutin dilaksanakan, hanya saja minat belajar dari kalangan masyarakat masih rendah.

##### 5. Agama dan budaya

Dari aspek agama, seluruh masyarakat Kemukiman Lamgarot beragama Islam. Masyarakat Kemukiman Lamgarot memiliki fanatisme keagamaan yang kuat terlihat dari kuatnya pengaruh tokoh ulama kharismatik yang ada di Kemukiman Lamgarot. Hanya saja nuansa keagamaan masih tidak begitu menonjol di Kemukiman Lamgarot. Salah satunya terlihat dari segi kurangnya kesadaran dari kaum laki-laki untuk menunaikan salat fardhu secara berjamaah di musalla atau dikenal dengan sebutan meunasah. Bahkan tidak jarang salat berjamaah di meunasah hanya dihadiri oleh beberapa orang saja padahal jika dilihat dari komunitas masyarakat seratus persen beragama Islam. Padahal sarana



keagamaan di Kemukiman Lamgarot sudah cukup memadai yaitu sebanyak 7 meunasah tersebar di tiap desa dan 1 mesjid di Kemukiman.

Dari segi budaya dalam masyarakat Kemukiman Lamgarot biasanya sangat terikat dengan unsur keagamaan. Baik itu seperti *kenduri Maulid* yang diselingi dengan acara zikir maulid dan shalawat Nabi, *kenduri Blang* diselingi dengan acara doa bersama, *kenduri Toet Apam*, dan kenduri lainnya yang bernuansa keagamaan yang semua itu dipahami oleh masyarakat sebagai wujud rasa syukur.

## 6. Situs sejarah

Situs sejarah merupakan daerah ditemukannya benda-benda purbakala. Benda-benda purbakala yang bersejarah tersebut meliputi istana, makam, masjid, dan candi. Adapun di Kemukiman Lamgarot terdapat dua situs sejarah yaitu Situs Cagar Budaya Maharajalela dan Kuburan Massal Siron.

### a. Situs Cagar Budaya Maharajalela

Situs Cagar Budaya Maharajalela merupakan kawasan pemakaman keluarga pembesar Aceh lama yang di kenal dengan sebutan Maharajalela atau Maharajalela Melayu. Berdasarkan sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2012, kompleks makam ini berukuran seluas 19 x 19 m yaitu pada masa kedatangan Portugis tahun 1727-1735 M.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>[http://disbun.acehprov.go.id/uploads/daftar\\_situs\\_budaya\\_aceh.pdf](http://disbun.acehprov.go.id/uploads/daftar_situs_budaya_aceh.pdf) akses 4 Agustus 2017



Gambar 1. Foto kompleks Cagar Budaya Maharajalela

#### b. Kuburan Massal Siron

Secara geografis, Kuburan Massal Siron terletak di Desa Siron Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kuburan massal siron merupakan kuburan massal bagi para korban bencana Tsunami di Aceh pada tahun 2004 silam. Tercatat sekitar 46.718 korban jiwa dikuburkan secara bersamaan di tempat ini. Para korban dikuburkan di dalam sebuah lubang besar dan tidak ada liang kubur khusus atau batu nisan yang bertuliskan nama, tanggal lahir maupun tanggal kematian.

Kuburan Massal Siron dibangun pada lahan seluas 2 hektar yang 30 persen diantaranya merupakan tanah milik pemerintah. Pembangunannya dilakukan dengan menimbun sebuah sungai, serta pembebasan lahan milik warga setempat.

Sedangkan untuk pengelolaan kuburan ditangani langsung oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.



Gambar 2. Foto kawasan Pemakaman Massal Siron

#### 7. Pemilih di Kemukiman Lamgarot

Pemilih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau masyarakat yang telah memenuhi kriteria tertentu sehingga dinyatakan telah memiliki hak untuk terlibat dalam kegiatan pemilihan, baik itu pemilihan dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi seperti pemilihan kepala Negara. Adapun jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) yang ada di Kemukiman Lamgarot perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.7 Jumlah DPT di Kemukiman Lamgarot

No	Desa	Jumlah pemilih (DPT)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Bakoy	172	162	334
2	Meunasah Baro	137	139	276
3	Meunasah Deyah	78	92	170
4	Meunasah Manyang Lg	126	109	235
5	Meunasah Tutong	163	178	341
6	Pasie Lamgarot	268	294	562
7	Siron	299	271	570
Jumlah		1243	1245	2488

Sumber: Data KPU 2017<sup>59</sup>

## **B. Pemahaman Masyarakat Kemukiman Lamgarot Mengenai Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur`an**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Dalam penelitian ini maka pemahaman yang dimaksud berkaitan dengan pemahaman mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an. Jadi sejauh mana kemampuan masyarakat Kemukiman Lamgarot untuk menangkap dan menguraikan makna dari kriteria pemimpin dalam al-Qur`an akan di bahas sebagaimana hasil dari angket penelitian pada tabel berikut ini

<sup>59</sup><https://pilkada2017.kpu.go.id/pemilih/dpt/1/ACEH/ACEH%20BESAR/INGIN%20JAYA>

Tabel 3.8. Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai ayat tentang kriteria pemimpin

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat tahu	0	0%
2	Tahu	9	25,71%
3	Kurang tahu	21	60%
4	Tidak tahu	5	14,28%
Jumlah		35	99,99%

Sumber: Angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak seorangpun yang memilih jawaban sangat mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin yang disebutkan dalam al-Qur`an. Akan tetapi 9 orang (25,71%) memilih jawaban mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin, 21 orang (60%) memilih jawaban kurang mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin, dan 5 orang (14,28%) memilih jawaban tidak mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot kurang mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin yang disebutkan dalam al-Qur`an. Dan ini menunjukkan walaupun masyarakat Kemukiman Lamgarot tidak bisa menyebutkan secara tekstual ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin akan tetapi masih adanya sedikit keyakinan dalam diri masyarakat sebagaimana bapak Keucik Meunasah Tutong mengatakan “pernah mendengar pembahasan

mengenai kriteria pemimpin di dalam suatu seminar yang diiringi penyampain dalil-dalil nash al-Qur`an. Namun pengetahuan tersebut hanya bersifat sementara artinya seiring berjalannya waktu, pengetahuan tersebut hilang.”<sup>60</sup>

Menurut pendapat Ketua *Tuha Peut* Desa Meunasah Deyah, masyarakat umumnya tidak mengetahui kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an. Adapun yang mengetahui kriteria tersebut hanya kelompok alim ulama yang memang memiliki basic keilmuan keagamaan. Sedangkan kriteria lainnya misalnya dari segi kemampuan keilmuan, hanya mampu diungkapkan oleh kalangan terpelajar, tokoh masyarakat yang memang memiliki pengetahuan lebih mengenai hal tersebut.<sup>61</sup>

Sedangkan jika dilihat dari segi pemahaman maka tidak bisa dipastikan ketika mayoritas masyarakat mengklaim dirinya kurang mengetahui kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an sekaligus mengklaim dirinya tidak memahami kriteria pemimpin yang dimaksudkan di dalam al-Qur`an. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil angket pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Bagaimana pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an secara umum

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat paham	0	0%
2	Paham	19	54,28%

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin, 52, Keucik Desa Menasah Tutong, 6 Oktober 2017

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agussalim, 54, Ketua Tuha Peut Meunasah Deyah, 8 September 2017

3	Kurang paham	13	37,14%
4	Tidak paham	3	8,57%
Jumlah		35	99,99%

Sumber: angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, tidak seorangpun dari masyarakat Kemukiman Lamgarot yang memilih jawaban sangat memahami kriteria pemimpin yang disebutkan dalam al-Qur`an, akan tetapi 19 orang (54,28%) memilih jawaban memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur`an. Di samping itu, 13 orang (37,14%) memilih jawaban kurang memahami, dan 3 orang (8,57%) lainnya memilih jawaban tidak memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur`an. Dari hasil tabel terlihat bahwa persentase antara masyarakat yang memilih jawaban memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur`an dengan masyarakat yang memilih jawaban kurang memahami dan tidak memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur`an cukup dekat yaitu hanya selisih 3 orang.

Ini menunjukkan bahwa walaupun masih terdapat keraguan di kalangan sebagian anggota masyarakat mengenai pemahaman tentang kriteria pemimpin dalam al-Qur`an, akan tetapi mayoritas masyarakat dengan yakin menjawab sudah memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur`an. Meskipun pemahamannya tidak seratus persen, terlihat dari tabel di atas tidak seorangpun memilih jawaban sangat tahu, akan tetapi masyarakat sudah cukup memahami substansi dari kriteria pemimpin dalam al-Qur`an. Terlebih lagi setelah viralnya kasus al-Maidah ayat 51, masyarakat semakin sadar untuk lebih mengenal kriteria seorang pemimpin yang sepatutnya dipilih.

Menurut ibu mukim Lamgarot, kriteria pemimpin yang dipahami olehnya yaitu:

1. Pemimpin yang beragama artinya seorang pemimpin yang mengerti hukum agama sekaligus mampu menerapkannya baik dalam kehidupan pribadinya maupun di lingkungan masyarakat.
2. Bermasyarakat artinya seorang pemimpin yang mampu mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadinya dan golongan.
3. Adil artinya seorang pemimpin yang tidak memihak kepada satu golongan saja sebaliknya dia bisa memberikan hak seseorang sesuai kebutuhannya<sup>62</sup>

Di samping itu, Keucik Meunasah Tutong juga memaparkan kriteria pemimpin yang ia pahami yaitu: Pertama taat, karena seorang yang taat akan memimpin rakyatnya sesuai dengan tuntutan agama. Kemudian seorang pemimpin harus cerdas karena kecerdasannya yang akan membantunya dalam mengatur roda kepemimpinan. Jika seandainya pemimpin tidak cerdas maka dikhawatirkan nantinya orang-orang cerdas dibelakangnya yang akan mengambil alih dan mengatur pemimpin. Dan kecerdasanpun harus dibarengi dengan kejujuran dan kebijaksanaan karena dua hal tersebut yang akan mengontrol setiap keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.

Dari pendapat tersebut bisa terlihat bahwa secara substansinya masyarakat sudah cukup memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an. Akan tetapi hal ini tidak bisa menjamin bahwa keseluruhan masyarakat memiliki

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, 45, Ibu Mukim Lamgarot, 18 Oktober 2017



pemahaman yang sama. Berdasarkan kenyataan tersebut maka sering sekali masyarakat tidak terlalu memerdulikan perihal kriteria pemimpin karena berdasarkan salah satu sumber pun disebutkan bahwa penetapan kriteria-kriteria pemimpin merupakan perkara *furu'iyah* bukan *uṣuliyah* dalam perspektif Islam.<sup>63</sup> Namun berdasarkan sumber lainnya disebutkan bahwa sesuai dengan ciri-ciri yang telah terlihat, manusia masa kini sedang hidup dalam masa orde ke 4 yaitu orde kepemimpinan yang otoriter sehingga perihal kriteria pemimpin ini sudah menjadi suatu perkara yang perlu mendapat perhatian lebih teruntuk seluruh elemen masyarakat.

### **C. Kriteria Pemimpin Menurut Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya**

Terlepas dari keharusan bahwa sudah selayaknya masyarakat memahami kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an, akan tetapi pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa kadangkala pemahaman masyarakat mengenai satu hal bisa menjadi lebih kompleks dan adakala lebih simpel. Dalam perkara penetapan kriteria pemimpin ini, peneliti melihat masyarakat cenderung lebih simpel dalam menetapkan standar (patokan). Hal ini terlihat dari kecenderungan masyarakat yang memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>63</sup>Yusuf al-Qardhawiy al-asyi, *Kepemimpinan Islam; Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, ...*, 53.

Tabel 3.10 Apakah masyarakat Kemukiman Lamgarot memiliki kriteria pemimpin tersendiri

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ada	27	77,14%
2	Tidak ada	8	22,85%
Jumlah		35	99,99%

Sumber: angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot menjawab memiliki kriteria pemimpin tersendiri terlepas dari apakah kriteria tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria dalam al-Qur`an. Terlihat dari tabel, 27 orang (77,14%) memilih alternatif jawaban ada sedangkan 8 orang (22,85) memilih alternatif jawaban tidak ada.

Ketua *tuha peut* berpendapat bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah beragama Islam, kedaerahan, berkompetensi (kemampuan) dari segi ilmu, berintegritas (kepribadian) dari segi sifat-sifatnya dan cara merangkul masyarakat.

Di samping itu, ketua *tuha peut* mencoba memahami dari sudut pandang masyarakat bahwa “kriteria pemimpin yang cenderung dianut oleh masyarakat adalah peduli dan kedaerahan. Peduli artinya masyarakat hanya memperhatikan hal yang real terjadi dari seorang pemimpin, pemimpin yang memberikan bukti bukan janji belaka. Kedaerahan yang berarti masyarakat akan cenderung lebih memilih orang yang sederhana tempat tinggal dengannya dibandingkan dengan

orang-orang dari daerah lain dengan alasan pemimpin yang sederhana jauh lebih mengetahui kondisi dan adat istiadat masyarakat di daerah tempat tinggalnya sehingga pemimpin tersebut benar-benar mengetahui apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan oleh rakyatnya”. Dan menurut pendapat narasumber, dua kriteria ini merupakan kriteria paling fundamental bagi masyarakat umumnya.<sup>64</sup>

Dari pendapat-pendapat yang responden paparkan, peneliti mencoba memahami bahwa dalam banyak hal, orang sederhana akan jauh lebih unggul dibandingkan yang tidak sederhana. Baik dalam perkara yang kecil hingga perkara yang besar, salah satunya dalam perkara memilih pemimpin yang dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Perbandingan masyarakat Kemukiman Lamgarot yang memilih pemimpin sederhana dengan pemimpin yang tidak sederhana

No	Desa	Jumlah pemilih (DPS)	Pemilih yang menggunakan hak pilih	Memilih pemimpin sederhana	Memilih pemimpin dari daerah lain
1	Meunasah Baro	277	247 Suara Sah 244	186 (76,23%)	58 (23,77%)
2	Meunasah Deyah	171	167 Suara Sah 164	132 (80,49%)	32 (19,51%)
3	Meunasah Tutong	341	289 Suara Sah 280	233 (83,21%)	47 (16,79%)

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agussalim, 54, Ketua Tuha Peut Meunasah Deyah, 8 September 2017

Sumber: Panwaslu desa

Dari tabel rekapitulasi suara pemilihan kepala daerah (pilkada) wilayah Aceh Besar tahun 2017 terlihat bahwa mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot sangat cenderung memilih pemimpin yang sederhana. Dari tabel di atas terlihat bahwa 80% bisa dipastikan masyarakat Kemukiman Lamgarot memilih pemimpin yang sederhana. Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa diantara dua pilihan di atas maka calon pemimpin yang sederhana jauh lebih unggul dibandingkan yang tidak sederhana. Terlepas dari kemungkinan bahwa pemimpin sederhana tersebut jika dilihat dari segi kemampuannya dalam dunia perpolitikan memang dianggap jauh lebih mampu dibandingkan lawannya.

Dari sini timbul pertanyaan lainnya, apakah menurut masyarakat Kemukiman Lamgarot kriteria pemimpin tersendiri tersebut sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur`an? Maka jawabannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Apakah kriteria pemimpin yang dipahami sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur`an

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat sesuai	3	8,57%
2	Sesuai	11	31,42%
3	Kurang sesuai	20	57,14%
4	Tidak sesuai	1	2,85%
Jumlah		35	99,98%

Sumber: angket masyarakat

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa 3 orang (8,57%) responden memberikan jawaban bahwa kriteria pemimpin yang mereka pahami selama ini sudah sangat sesuai dengan landasan al-Qur`an, 11 orang (31,42%) memilih alternatif jawaban sesuai dengan landasan al-Qur`an, 20 orang (57,14%) responden memilih jawaban kurang sesuai, dan 1 orang (2,85%) memilih jawaban tidak sesuai dengan landasan al-Qur`an. Ini menunjukkan bahwa sebahagian besar masyarakat Kemukiman Lamgarot menganggap kriteria pemimpin yang mereka pahami selama ini kurang sesuai yang berarti disinilah berperan kriteria tersendiri tersebut sedangkan sebahagian besar lainnya menganggap kriteria pemimpin yang mereka pahami selama ini sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur`an.

Pada hakikatnya pertanyaan di atas sangat berkaitan dengan dengan pertanyaan sebelumnya yaitu adakah masyarakat memiliki kriteria pemimpin tersendiri dan mayoritas masyarakat menjawab ada. Namun bisakah kriteria tersebut di katagorikan sesuai dengan landasan al-Qur`an? Maka mayoritas masyarakat menjawab kurang sesuai artinya masyarakat Kemukiman Lamgarot sadar bahwa kriteria tersebut seharusnya tidak dijadikan patokan dalam memilih pemimpin, akan tetapi tidak bisa diingkari bahwa insting masyarakat tetap lebih menganggap unggul seorang calon pemimpin yang sederhana dengan mereka.

Untuk itu perlu dilihat lebih jauh adakah kemungkinan munculnya sisi keegoisan masyarakat dalam memilih pemimpin. Artinya ketika seorang anggota masyarakat memilih pemimpin, apakah dilandasi dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri atau semata-mata mengharap ridha

Allah dan terwujudnya kemaslahatan yang merata. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Jika harus memilih, pemimpin manakah yang akan dipilih oleh masyarakat Kemukiman Lamgarot

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Menguntungkan pribadi	0	0%
2	Bermanfaat bagi masyarakat	32	91,42%
3	Pilih keduanya	2	5,71%
4	Pilihan lainnya	1	2,85%
Jumlah		35	99,98%

Sumber: angket masyarakat

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada seorangpun yang memilih jawaban pemimpin yang dapat menguntungkan dirinya berlawanan dengan itu 32 orang (91,42%) dari responden memilih jawaban pemimpin yang dengan kepemimpinannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, 2 orang (5,71%) memilih jawaban pertama dan kedua artinya orang tersebut menginginkan seorang pemimpin yang bisa memberikan keuntungan untuknya sekaligus yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, dan 1 orang (2,85%) lainnya memilih alternatif jawaban lainnya.

Ini menunjukkan bahwa kemaslahatan bersama berada di posisi paling tinggi dibandingkan dengan kemaslahatan pribadi. Artinya tidak terlintas di benak masyarakat untuk lebih mendahulukan kepentingan pribadi dan golongannya jika

itu berkaitan dengan pemberian hak dari seorang pemimpin sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 3.14 Jika harus memilih, pemimpin manakah yang akan dipilih oleh masyarakat Kemukiman Lamgarot

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Berasal dari anggota keluarga	2	5,71%
2	Berasal dari satu daerah	4	11,42%
3	Memenuhi kriteria pemimpin dalam al-Qur`an tetapi berasal dari daerah lain	22	62,85%
4	Pilihan lainnya	7	20%
Jumlah		35	99,98%

Sumber: angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari respon masyarakat 2 orang (5,71%) memberikan jawaban lebih memilih pemimpin yang berasal dari anggota keluarganya, 4 orang (11,42%) lebih memilih pemimpin yang berasal dari satu daerah, 22 orang (62,85%) lebih memilih pemimpin yang telah memenuhi kriteria pemimpin dalam al-Qur`an tetapi berasal dari daerah lain, dan 7 orang (20%) lainnya memilih alternatif jawaban lainnya artinya tidak memilih salah satu diantara tiga alternatif jawaban yang telah tertera di angket.

Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot akan memilih pemimpin yang benar-benar telah memenuhi kriteria pemimpin dalam al-Qur`an walaupun berasal dari daerah lain. Dan hal ini senada dengan pendapat

Keucik Meunasah Tutong bahwa “Jika harus memilih diantara dua apakah orang sederhana atau yang tidak sederhana maka kembali ke asas bahwa yang diperhatikan bukan kedaerahannya akan tetapi personalnya/kepribadiannya. Jika yang berasal dari daerah lain kepribadiannya jauh lebih baik maka dia tetap dianggap lebih unggul untuk dipilih dibandingkan dengan yang sederhana.”

Dan Keucik Meunasah Tutong juga menambahkan “tidak bisa dijadikan pegangan bahwa seorang yang memimpin tersebut harus sederhana dengannya karena hal tersebut justru akan menjadikan masyarakat tidak berkembang dari segi penetapan standar pemimpin walaupun tidak dipungkiri bahwa ada sebagian masyarakat yang berpegangan demikian. Akan tetapi jika masyarakat sederhana jauh lebih mampu maka tidak ada alasan untuk memilih yang berasal dari daerah lain karena pemimpin yang sederhana jauh lebih mengetahui adat istiadat yang ada di wilayah tempat tinggalnya.”<sup>65</sup> Terbukti sesuai dengan pendapat bapak keucik, 5 dari 7 orang yang memilih alternatif jawaban lainnya mengungkapkan lebih memilih pemimpin yang telah memenuhi kriteria pemimpin dalam al-Qur`an sekaligus berasal dari satu daerah.

#### **D. Pengaplikasian Masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam Memilih Pemimpin**

Perwujudan dari suatu pemahaman adalah dengan pengaplikasiannya atau pengamalannya. Dengan memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an, maka sudah seharusnya masyarakat memilih pemimpin sesuai dengan

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin, 52, Keucik Desa Menasah Tutong, 6 Oktober 2017



petunjuk al-Qur`an pula. Hal ini semata-mata karena nantinya pertanggungjawaban atas pengangkatan seorang pemimpin akan di kembalikan kepada siapa yang mengangkatnya dalam hal ini yaitu masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat harus selektif dalam memilih pemimpin karena hasil dari pilihan masyarakat merupakan cerminan dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, bagaimanakah antusiasme atau semangat masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin khususnya disaat kegiatan pemilihan berlangsung di wilayah tempat tinggalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15 Bagaimana antusiame masyarakat dalam kegiatan pemilihan pemimpin di Kemukiman Lamgarot

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat antusias	9	25,71%
2	Antusias	21	60%
3	Kurang antusias	5	14,28%
4	Tidak antusias	0	0%
Jumlah		35	99,99%

Sumber: angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 9 orang (25,71%) memilih jawaban sangat antusias, 21 orang (60%) memilih jawaban antusias, 5 orang (14,28%) memilih jawaban kurang antusias, dan tidak seorangpun ynag memilih jawaban tidak antusias. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan respon

dari mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin hampir mencapai ke tahap sangat antusias.

Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan Keucik Menasah Tutong “sekitar 80-85 % pemilih di Kemukiman Lamgarot aktif dan antusiasnya tinggi diumpakan jika ada jumlah pemilih 300 orang maka sekitar 270 orang akan memilih selebihnya tidak aktif. Kebanyakan yang tidak aktifpun biasanya disebabkan oleh faktor usia yang sudah lanjut. Jadi hampir seluruhnya antusias akan tetapi belum ke tahap seratus persen aktif.”

Terlepas dari antusiasme masyarakat yang cukup tinggi dalam kegiatan pemilihan, adakah sinkronisasi antara pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot dengan pengamalan dalam kehidupan nyata yaitu ketika kegiatan pemilihan maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.16 Apakah masyarakat Kemukiman Lamgarot mengaplikasikan pemahaman mengenai kriteria pemimpin tersebut setiap kali memilih pemimpin

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu diterapkan	10	28,57%
2	Kadang diterapkan kadang tidak	23	65,71%
3	Tidak diterapkan	2	5,71%
Jumlah		35	99,99%

Sumber: angket masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 10 orang (28,57%) memilih alternatif jawaban selalu diterapkan, 23 orang (65,71%) memilih alternatif jawaban adakalanya diterapkan dan kadang tidak diterapkan, dan 2 orang (5,71%) lainnya menjawab sama sekali tidak diterapkan. Dengan demikian bisa dikatakan mayoritas masyarakat Kemukiman Lamgarot belum seutuhnya mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai kriteria pemimpin setiap kali kegiatan pemilihan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari jawaban masyarakat yang dominannya masih *fifty-fifty* dalam menerapkan pemahaman mereka.

Ini menunjukkan dari segi implementasi, belum adanya konsistensi dari kalangan masyarakat untuk menerapkan pemahaman mereka mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur`an di dalam kehidupan sehari-harinya secara keseluruhan.

Terbukti dalam proses penelitian ada sebagian masyarakat memilih pemimpin berdasarkan intuisinya (perasaan) yang mana kriteria pemimpin yang dipahaminya tersebut tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata. Pemahaman seperti ini cenderung dianut oleh mayoritas kaum awam yang sudah lanjut usia dimana intuisinya mengambil peran lebih besar dibandingkan logikanya (akal).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Kriteria Pemimpin Menurut al-Qur`an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

1. Kriteria pemimpin yang disebutkan di dalam al-Qur`an adalah Islam, adil, amanah, dan kuat yang penjelasan terdapat pada QS. al-Maidah: 51, QS. an-Nisa` : 58, dan QS. al-Qashash: 26.
2. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar masyarakat Kemukiman Lamgarot sudah memahami kriteria pemimpin yang disebutkan dan dijelaskan di dalam Al-Qur`an. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di Kemukiman Lamgarot serta alternatif jawaban yang masyarakat pilih berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan, lebih menjurus kepada definisi pemimpin di dalam al-Qur`an. Di samping itu, persentase masyarakat Kemukiman Lamgarot yang memilih pilihan jawaban paham serta alternatif jawaban yang menjurus maknanya kepada kriteria pemimpin dalam al-Qur`an pada angket yang dibagikan, hasilnya jauh lebih banyak. Namun dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemahaman masyarakat Kemukiman Lamgarot masih dalam cakupan wilayah yang kecil artinya belum keseluruhan masyarakat memahami kriteria

pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an bahkan dalam garis besarnya saja apalagi jika nantinya dibandingkan dengan pemahaman secara *tafsili* (terperinci) sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab-kitab tafsir, maka persentase orang yang memahaminya akan jauh lebih kecil.

3. Dari segi pengaplikasiannya atau penerapannya didalam kehidupan sehari-hari maka bisa disimpulkan masyarakat Kemukiman Lamgarot belum menerapkannya secara utuh artinya bagi masyarakat yang sudah memahami kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an belum mengaplikasikan pemahamannya secara *kaffah*.

#### B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga sifat penelitiannya hanya berupaya memaparkan data-data mengenai kriteria pemimpin yang dipahami dan diterapkan di Kemukiman Lamgarot secara apa adanya tanpa melakukan penelusuran lebih mendalam. Salah satunya dari segi pengambilan sampel dimana peneliti mengambil sampel secara acak tanpa misalnya memisahkan berdasarkan riwayat pendidikan. Artinya dalam penelitian ini, tidak mengomparasikan antara pemahaman masyarakat yang menempuh pendidikan lanjutan dengan masyarakat yang pendidikannya terputus. Hal ini tidak mungkin bagi peneliti untuk diteliti semuanya sekaligus. Penelitian dari aspek komparatif diatas membuka kesempatan pada peneliti lainnya untuk meneliti tentang permasalahan ini lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hasanuddin Yusuf. *Elemen-Elemen Politik Islam*. Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press. Darussalam Banda Aceh, 2006.
- Agus, Bustanuddin. *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Al-Asyi, Yusuf al-Qardhawiy. *Kepemimpinan Islam; Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan*. Banda Aceh: Pena, 2016.
- al-Mawardi, Imam. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Diterjemahkan oleh Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Al-Naisaburi dan Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Ensiklopedia Hadits 4: Shahih Muslim 2*. Terj. Masyhari dan Tatam Wijaya. Jakarta: Almahira, 2012.
- Al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Juz 3. Bairut: Dar al-Kutub al-'alamiyah, t.t.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakkir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Terj. Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*. Jilid 1. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- As-Suwaidan, Thariq Muhammad dan Faishal Umar Basyarahil. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Terj. M. Habiburrahim. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Fauzi. *Tafsir Aceh*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Hawwa, Said. *al-Islam*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- [http://disbun.acehprov.go.id/uploads/daftar\\_situs\\_budaya\\_aceh.pdf](http://disbun.acehprov.go.id/uploads/daftar_situs_budaya_aceh.pdf) akses 4 Agustus 2017
- <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/16/12/18/oidvo1319-mengapa-demokrasi-gagal-di-arab> Akses 2 maret 2017.
- <https://m.merdeka.com/peristiwa/mui-nilai-kutipan-ahok-tentang-surah-al-maidah-hina-alquran-ulama.html> akses 26 januari 2017.
- <https://pilkada2017.kpu.go.id/pemilih/dpt/1/ACEH/ACEH%20BESAR/INGIN%20JAYA>

- Iqbal, Muhammad. *Etika Politik Qur`ani: Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Kekuasaan*. Medan: IAIN Press, 2010.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Jilid 3. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafii, 2004.
- Ma'kif, Louis. *al-Munjid fil Lughah wa al-A'lam*. Bairut: Darul Masyriq, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad, Rusjdi Ali. *Politik Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BDI PT. ARUN, BDI PIM, YASAT, bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2000.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Saifayurallah. "Konsep Khalifah dalam Perspektif al-Qur`an Menurut Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah". Skripsi Mahasiswa Prrodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.
- Shihab, Quraish. *Lentera al-Qur`an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2008.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an*. Vol 12. Jakarta Lentera Hati, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur`an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syafiie, Inu Kencana. *al-Qur`an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 2002.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT DI  
KEMUKIMAN LAMGAROT

1. Menurut bapak/ibu apakah masyarakat di Kemukiman Lamgarot khususnya bapak/ibu sendiri mengetahui ayat-ayat tentang kriteria pemimpin?
2. Apakah bapak/ibu memahami kriteria/ciri-ciri pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an? Sejauh mana pemahamannya?
3. Apakah bapak/ibu mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin? Jika ada maka kriteria pemimpin seperti apa yang diharapkan?
4. Menurut bapak/ibu apakah kriteria tersebut sesuai dengan landasan di dalam al-Qur`an?
5. Menurut bapak/ibu apa saja aspek yang menjadikan pemimpin yang satu lebih unggul dari pemimpin lainnya?
6. Jika harus memilih, Pemimpin mana yang akan bapak/ibu pilih, apakah pemimpin yang menguntungkan satu pihak atau yang bermanfaat dalam masyarakat?
7. Apakah bapak/ibu lebih memilih pemimpin yang berasal dari satu daerah atau pemimpin yang berasal dari daerah lain?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana respon masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin, apakah antusias atau cenderung apatis?
9. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pemahaman tersebut setiap kali memilih pemimpin



ANGKET RESPON MASYARAKAT KEMUKIMAN LAMGAROT  
MENGENAI KRITERIA PEMIMPIN

Nama :

Umur :

Hari/Tgl :

**Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

1. Apakah anda mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin?
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Kurang tahu
  - d. Tidak tahu
2. Apakah anda sudah memahami kriteria/ciri-ciri pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an?
  - a. Sangat Paham
  - b. Paham
  - c. Kurang paham
  - d. Tidak paham
3. Apakah anda memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin?  
(contohnya: calon pemimpin harus berasal dari satu daerah).
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
4. Menurut anda apakah kriteria pemimpin yang anda pahami selama ini sesuai dengan landasan di dalam al-Qur`an?
  - a. Sangat sesuai
  - c. Kurang sesuai

- b. Sesuai
  - d. Tidak sesuai
5. Jika harus memilih, pemimpin mana yang akan anda pilih?
- a. Menguntungkan pribadi
  - c. Pilih keduanya
  - b. Bermanfaat bagi masyarakat
  - d. ....
6. Jika harus memilih, pemimpin mana yang akan anda pilih?
- a. Pemimpin yang berasal dari anggota keluarga
  - b. Pemimpin yang berasal dari satu daerah
  - c. Pemimpin yang memenuhi kriteria pemimpin dalam al-Qur`an tetapi berasal dari daerah lain
  - d. ....
7. Menurut anda bagaimana respon masyarakat Kemukiman Lamgarot dalam memilih pemimpin?
- a. Sangat antusias
  - c. Kurang antusias
  - b. Antusias
  - d. Tidak antusias
8. Apakah anda menerapkan pemahaman mengenai kriteria pemimpin tersebut setiap kali memilih pemimpin?
- a. Selalu Diterapkan
  - c. Tidak diterapkan
  - b. Kadang diterapkan kadang tidak

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri:**

Nama : Nurshadiqah Fiqria  
Tempat / Tgl Lahir : Meunasah Tutong / 20 Desember 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan / Nim : Mahasiswi / 341303418  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Meunasah Deyah Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar

### **2. Orang Tua / Wali:**

Nama Ayah : Drs. Agussalim, SH, MH  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil  
Nama Ibu : Sabariyah  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil

### **3. Riwayat Pendidikan:**

a. TK Bunda Kandung Tahun Lulus 2001  
b. MIN Lambaro Tahun Lulus 2007  
c. MTs Darul Ihsan Tahun Lulus 2010  
d. MAS Darul Ihsan Tahun Lulus 2013

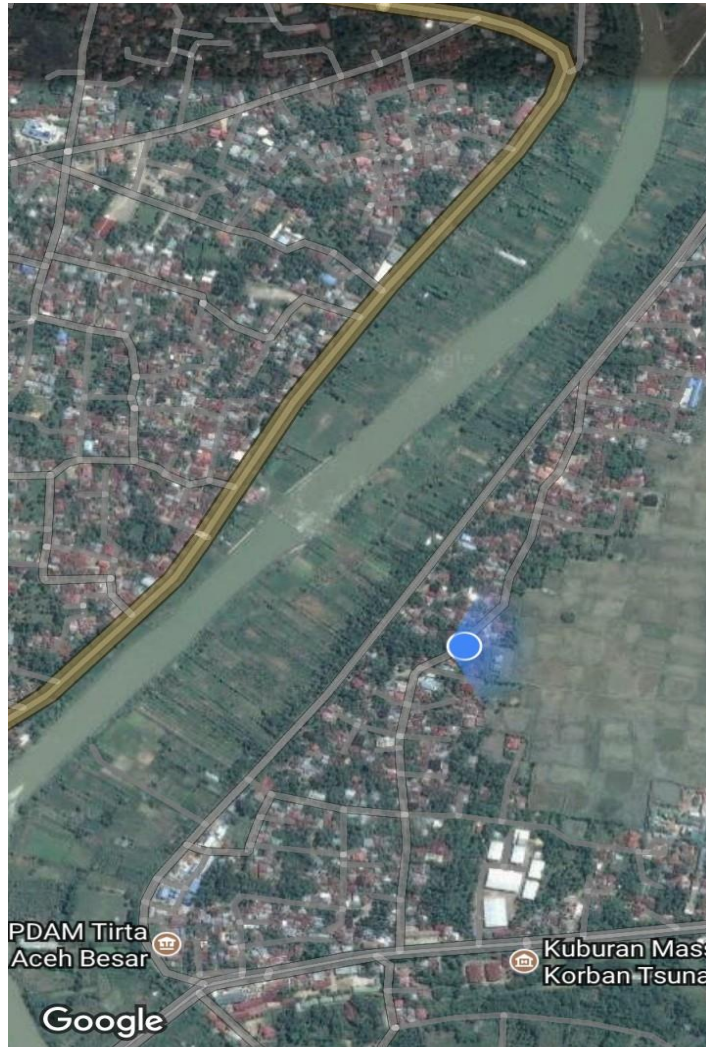
Banda Aceh, 22 Desember 2017

Penulis,

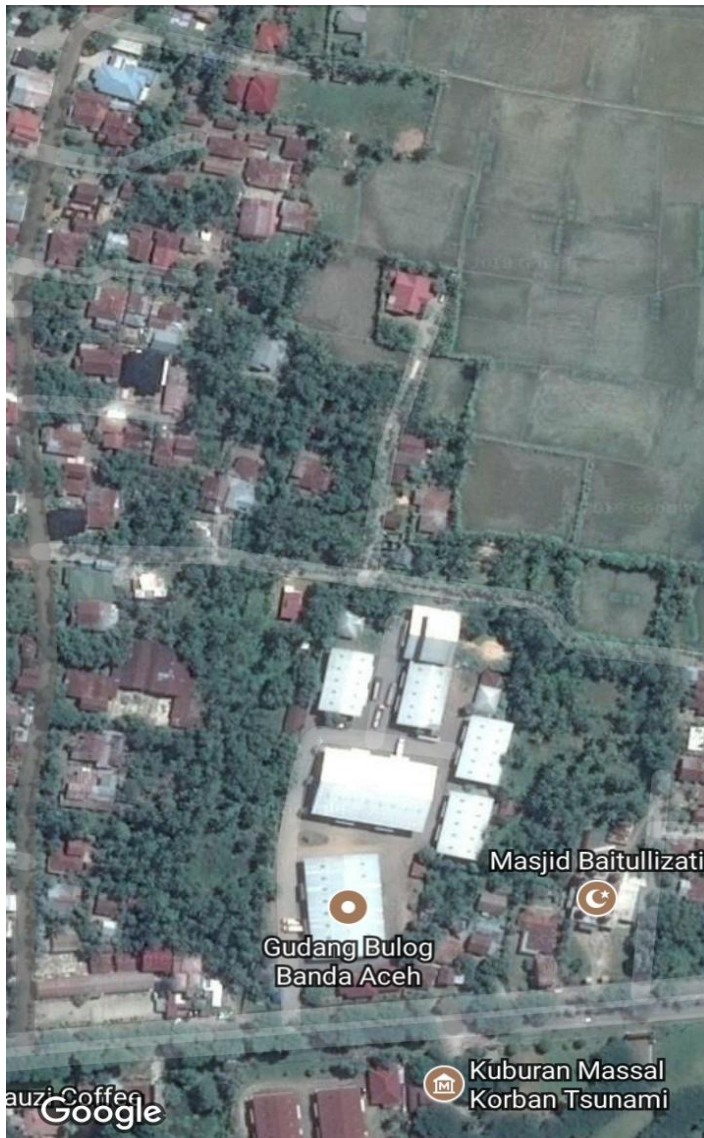
Nurshadiqah Fiqria

NIM. 341303418

## SKETSA WILAYAH KEMUKIMAN LAMGAROT



Gambar 3. Wilayah padat penduduk Kemukiman Lamgarot (sebelah kanan sungai)



Gambar 4. Penampakan Masjid Kemukiman Lamgarot dari satelit, Masjid Baitul Izzati